

## **PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**Jonathan<sup>1</sup>, Vivi Adeyani Tandean<sup>2</sup>**

*Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,*

*Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350*

*Email : [vivi.tandean@gmail.com](mailto:vivi.tandean@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

Pajak merupakan salah satu beban dalam perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengelola beban perpajakannya dengan baik agar didapat laba perusahaan yang lebih optimal. Dalam mengelola beban perpajakan tersebut perusahaan dapat melakukan manajemen pajak, dengan cara *tax planning*. Salah satu strategi *tax planning* adalah dengan melakukan *tax avoidance* yang diharapkan juga dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk menanam modalnya karena perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang optimal. Sehingga diperlukan sebuah indikator yang dapat mengukur apakah tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan demi meningkatkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan laba sudah berhasil, yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Oleh karena itu rasio profitabilitas dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel yang mampu memoderasi hubungan *tax avoidance* dengan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dengan observasi dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com) dan diolah dengan SPSS 20.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas cukup bukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara parsial walaupun tidak cukup bukti dapat memperkuat hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan karena variabel standarized selisih x1 dengan x2 memiliki nilai sig. 0,941.

Kata Kunci : pajak, *tax avoidance*, nilai perusahaan, profitabilitas.

### **PENDAHULUAN**

Pengertian pajak menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah di UU No. 16 Tahun 2009, pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berbeda dari manfaat pajak bagi negara, bagi perusahaan pajak adalah beban. Sehingga dalam suatu perusahaan beban perpajakan harus dikelola dengan baik agar laba perusahaan yang lebih besar. Adapun cara perusahaan melakukan manajemen beban pajak tersebut dapat dengan melakukan *tax planning*, dimana salah satu strategi *tax planning* adalah dengan melakukan *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan cara perusahaan untuk menghindari perpajakan tetapi hanya dengan memanfaatkan *loopholes* dalam suatu aturan perpajakan yang ada. Sehingga menurut Dyreng et al. (2008), *tax avoidance* merupakan fenomena yang terjadi dalam suatu keadaan tertentu yang diatur yang menyebabkan pengurangan beban pajak. Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena laba yang di dapat oleh perusahaan akan semakin besar. Dengan demikian menurut Prasetyo (2013), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang menjadi cerminan atas tingkat kepercayaan masyarakat atas perusahaan tersebut, semakin tinggi nilai perusahaan semakin sejahtera pemiliknya, dan sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka anggapan publik tentang kinerja perusahaan tersebut adalah buruk dan investor pun akan tidak berminat pada perusahaan tersebut. Dalam melakukan seberapa optimal laba yang didapat oleh perusahaan dalam usahanya dapat menggunakan rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2015:26), adalah kemampuan yang mampu di capai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sehingga dapat dikatakan untuk melihat bagaimana tingkat pengembalian atas investasi untuk masa yang akan datang dapat melalui analisis rasio profitabilitas. Oleh karena itu profitabilitas dapat dijadikan juga sebagai indikator bahwa apakah tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dapat benar-benar mendapatkan laba yang optimal demi meningkatkan nilai perusahaannya. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyreng et al. (2008), tentang *tax avoidance* jangka pendek terhadap *tax avoidance* jangka panjang menghasilkan hasil yang sejalan, yang artinya *tax avoidance* jangka pendek berpengaruh terhadap *tax avoidance* jangka panjang, sedangkan Desai dan

Dhermapala (2009), dan Tryas Chasbiandani dan Dwi Martani (2012) yang meneliti tentang pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan kata lain semakin tindakan *tax avoidance* dilakukan perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaannya.

### **BATASAN MASALAH**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan ?

### **BATASAN PENELITIAN**

Penelitian dibatasi pada:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),
2. *Annual report audited*,
3. Periode penelitian dari 31 Desember 2010 – 31 Desember 2014,
4. Variabel penelitian yaitu *tax avoidance*, nilai perusahaan dan profitabilitas.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisa apakah *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisa apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisa apakah profitabilitas memperkuat hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan.

### **KAJIAN PUSTAKA**

*Signalling Theory* menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, yaitu karena terdapat ketidaksamaan informasi (asimetri informasi) antara perusahaan dengan pihak eksternal. Menurut Gao et al. (2008) dalam Tety (2013) perusahaan lebih mengetahui informasi terkait kinerja perusahaan dan prospek perusahaan untuk masa yang akan datang daripada pihak eksternal, dalam hal ini adalah investor. Oleh karena itu atas asimetri informasi tersebut, para investor akan memproteksi diri dengan menilai perusahaan tersebut rendah sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan itu menjadi rendah. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Menurut Balboa & Marti (2007) dalam Brian et al. (2011), dengan menggunakan sinyal yang berulang – ulang akan dapat meningkatkan efektifitas dari proses *signaling*.

*Agency theory* adalah teori yang mendeskripsikan hubungan antara pihak prinsipal yaitu para pemegang saham dengan pihak agen yaitu manajemen dalam perusahaan sehingga terdapat pemisahan kepemilikan. Menurut Rui Albuquerque (2008), pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam suatu perusahaan, memungkinkan manajemen perusahaan untuk mengejar keuntungan pribadi dengan mengalihkan sumber untuk perusahaan tersebut. *Agency theory* menjelaskan bahwa para pemegang saham dimana menurut Yingcong Lan (2012) mempunyai proteksi minim dalam menghadapi konflik agen, para pemegang saham memiliki kontrol yang rendah atas perusahaan karena mempekerjakan manajemen perusahaan untuk mencapai tujuannya. Akan tetapi dalam prosesnya perbedaan kepentingan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen, dimana yang seharusnya pihak manajemen perusahaan mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham, namun sebaliknya pihak manajemen mengambil keputusan juga didasari atas kepentingan dirinya sendiri.

Dalam melakukan pengukuran atas *tax avoidance* dalam penelitian ini digunakan *current ETR*. Menurut Siti Normala (2013) *current ETR* baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *current ETR* dihitung dari beban pajak kini dengan laba sebelum pajak perusahaan, sehingga dapat mencerminkan strategi penangguhan beban pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Penangguhan beban pajak (*deffered tax*) adalah pajak yang pengakuannya di tangguhkan atau ditunda. Pengakuan pajak tangguhan dalam laporan keuangan bertujuan untuk mengantisipasi konsekuensi kewajiban pajak penghasilan di masa sekarang dan juga di masa depan. Untuk memperhitungkan besarnya *tax avoidance* dapat dilihat dari apabila semakin kecil nilai ETR maka semakin disinyalir bahwa perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*. Tobin's Q dapat digunakan dalam mengukur kinerja dan nilai perusahaan.

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current Tax Paid}}{\text{Pre-Tax Income}}$$

Tobin's Q merupakan teknik menilai nilai perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, potensi mendapat laba akan meningkat.

$$Q = \frac{(MVE + D)}{(BVE + D)}$$

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan sebagai proxy dari profitabilitas perusahaan adalah *return on equity* (ROE), karena menurut Yeye Susilowati (2011), *return on equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, sehingga ROE sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri. ROE dapat menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

## METODE PENELITIAN

Menurut Cooper dan Schindler (2014:126) metode penelitian menjelaskan tentang objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Objek penelitian menjelaskan secara singkat apa dan siapa yang menjadi objek penelitian dan hal-hal lain yang terkait dengan penelitian. Berikutnya, desain penelitian yang menjelaskan apa saja yang diteliti oleh peneliti dalam batasan masalah penelitian. Dalam teknik pengumpulan data membahas mengenai usaha peneliti dalam mengumpulkan data, menjelaskan data yang terkait dan bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan. Dan dijelaskan juga tentang teknik analisis data yang memaparkan cara peneliti untuk melakukan analisis data.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2010 hingga 2014, dengan kriteria *listing* dalam periode 2010 hingga 2014, tidak pernah rugi dalam periode tersebut, sudah diaudit dan memiliki laporan keuangan yang lengkap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, dimana penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat informasi yang menyangkut data keuangan tahunan, laporan keuangan perusahaan, dan informasi lainnya dengan memperoleh data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com).

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik deskriptif  
Dimana uji statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara depenelitian atas data-data yang digunakan dalam penelitian ini, baik jumlah data, rata-rata, nilai terbesar dan terkecil.
2. Uji asumsi klasik  
Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.
3. Uji Model

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode uji selisih mutlak untuk melihat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dan hubungan variabel moderasi dengan variabel independen dan dependen. Metode selisih mutlak digunakan peneliti karena menurut Frucot dan Seharon (1991) dalam Imam Ghozali (2013:235), interaksi model ini lebih tepat karena ekspektasi sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X1 dan X2 dan berpengaruh terhadap Y. Metode ini dirumuskan dengan model regresi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 |Z X_1 - Z X_2| + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien masing – masing variabel

X1, X2 = Variabel Independen

$|Z X_1 - Z X_2|$  = Selisih nilai mutlak variabel terstandarisasi X1 dengan variabel terstandarisasi X2 yang dijadikan variabel interaksi

e = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil uji t yang dilakukan yang ditunjukkan pada tabel 3 didapat nilai variabel *tax avoidance* yang diprosikan dalam penelitian ini dengan *current effective tax rate* (*Current-ETR*), yaitu sebesar 0,0965 > (0,05). Hal ini berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu bahwa *tax avoidance* tidak memiliki cukup bukti untuk memengaruhi nilai perusahaan akan tetapi arah positif dengan nilai koefisien 0,13 dari nilai variabel *tax avoidance* menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan pernyataan bahwa *tax avoidance* yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan semakin meningkat, hal ini seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Tryas Chasbiandani dan Dwi Martani (2012) bahwa semakin rendah *effective tax rate* (*ETR*) sebuah perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Hal ini juga sejalan dengan teori sinyal dan juga teori agensi. Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa perusahaan dengan memberikan laporan keuangan yang jelas maka akan dapat meningkatkan minat investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Dengan demikian dengan adanya laporan keuangan tersebut, pihak investor dapat menganalisa bagaimana tindakan perusahaan dalam hal melakukan *tax avoidance* dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan tersebut. Dan dalam teori agensi dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham dikarenakan pemegang saham memiliki kontrol rendah, sehingga apabila dalam hal ini apabila pihak manajemen perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak dan mengefisiensikan laba perusahaan, maka harapan investor untuk mendapat keuntungan lebih besar akan dapat direalisasikan

### 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari uji t pada tabel 3, bahwa profitabilitas memiliki hasil yang signifikan yaitu sebesar 0,000 > (0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan yang di proksikan dengan *return on equity* (*ROE*) maka akan semakin tinggi nilai perusahaan hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Nofrita (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 3. Profitabilitas memperkuat hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan.

Hasil pengujian profitabilitas sebagai variabel moderasi yang dilakukan dengan uji selisih mutlak tidak membuktikan bahwa variabel profitabilitas yang dijadikan variabel interaksi dengan standarisasi selisih dengan *tax avoidance* tidak memiliki cukup bukti untuk dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan kata lain profitabilitas tidak bisa dijadikan sebagai variabel moderasi antara hubungan *tax avoidance* dengan nilai perusahaan. Karena dilihat dari tabel uji t pada tabel 3 variabel moderasi yang ditunjukkan oleh AbszX1\_zX2 dimana merupakan variabel standarisasi yang di absolutkan nilainya dari selisih standarisasi variabel x1 dan standarisasi variabel x2 menunjukkan nilai sig 0,941 dengan kata lain hal ini berarti lebih besar dari 0,05 sehingga nilainya tidak signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Tax avoidance* tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Profitabilitas memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Profitabilitas tidak memiliki cukup bukti memperkuat hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan.

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran bagi peneliti berikutnya, seperti:

1. Berkaitan dengan *tax avoidance* maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan perhitungan *tax avoidance* lainnya seperti menggunakan *cash effective tax rate* atau *differential tax* (DTAX), sehingga diharapkan dapat memberikan ragam informasi yang lebih rinci atas pengukuran *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.
2. Memperluas kriteria sampel, yaitu menggunakan variabel yang berbeda atau menambah variabel (dependen/ independen/ moderasi/ intervening) pada objek penelitian yang sama atau menggunakan variabel penelitian dengan proksi yang berbeda pada objek penelitian yang sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menambah informasi terhadap penelitian – penelitian sebelumnya dan membuat penelitian terdahulu lebih sempurna.
3. Melakukan lebih banyak penelitian lanjutan, baik mengenai teori maupun penelitian empiris terhadap nilai perusahaan karena hasil penelitian pada model regresi ini menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Albuquerque, Rui., dan Neng Wang, 2008, "Agency Conflicts, Investment, and Asset Pricing, *The Journal of Finance* Vol. LXIII, No. 1, Diakses 14 Januari 2016

Chasbiandani, Tryas., dan Dwi Martani, 2012, "Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Universitas Trunojoyo Madura*, Diakses 12 Desember 2015.

Connelly, Brian L. et al, 2011, "Signalling Theory : A Review and Assessment", *Southern Management Association*, Diakses 29 Desember 2015.

Cooper, Donald, R., dan Pamela S, Schindler (2014), *Business Research Methods*, Edisi ke 12, International Edition, New York: McGraw-Hill Education.

Desai, Mihir A., dan Dhammika Dharmapala, 2009, "Coorporate Tax Avoidance And Firm Value", *Review of Economics and Statistics* 91, No. 3 (August 2009): 537–546, Diakses 12 Desember 2015.

Dyreg, Scoot D., Michelle Hanlon, dan Edward L. Maydew, 2008, " Long Run Corporate Tax Avoidance", *The Accounting Review: January* 2008, Vol. 83, No. 1, pp. 61-82, Diakses 12 Desember 2015.

Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Edisi 7*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Lan, Yingcong., Neng Wang, dan Jinqiang Yang, 2012, "Investor Protection, Diversification, Investment, and Tobin's q", *Journal of Finance*, Diakses 28 Desember 2015.

Nofrita, Ria, 2013, Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI), *Vol 1, No 1 (2013): Seri D – Articles*, diakses 16 Januari 2016.

Republik Indonesia, 2007, *Undang-undang No. 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*, Lembaran Negara Tahun 2007, No. 85, Sekretariat Kabinet, Jakarta.

Safitri, Tety Anggita, 2013, "Asimetri Informasi dan Underpricing", *JDM Vol.4, No.1, 2013*, pp: 1-9, Diakses 28 Desember 2015.

Salihu, Ibrahim Aramide., Siti Normala Sheikh Obid, dan Hairul Azlam Annuar, 2013, “*Measures of Corporate Tax Avoidance : Empirical Evidence From An Emerging Economy*”, *International Journal of Business and Society*, Vol. 14 No.3 Dec 2013, Diakses 13 Januari 2016.

Z.A, Dimas Prasetyo Zahroh., dan Devi Farah Azizah, 2013, ”Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011)”, *Student jurnal Universitas Brawijaya* vol.5 no.1, Diakses 26 Desember 2015

## LAMPIRAN

**Tabel 1**

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 <sup>a</sup>	,403	,386	,09732

a. Predictors: (Constant), AbszX1\_zX2, Zscore: X1, Zscore: X2  
Sumber SPSS 20.0

**Tabel 2**

### Uji Signifikansi atau Pengaruh Simultan (F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,676	3	,225	23,805	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,004	106	,009		
	Total	1,680	109			

a. Dependent Variable: Y (Nilai Perusahaan)  
b. Predictors: (Constant), AbszX1\_zX2, Zscore: X1, Zscore: X2  
Sumber : SPSS 20.0

**Tabel 3**

### Uji Signifikansi Parameter Individual (t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,084	,015		71,835	,000
	Zscore: X1	,013	,010	,103	1,309	,193
	Zscore: X2	,082	,010	,658	8,308	,000
	AbszX1_zX2	-,001	,009	-,006	-,074	,941

a. Dependent Variable: Y (Nilai Perusahaan)  
Sumber : SPSS 20.0